Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Volume. 2 Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 173-183
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1525
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Hubungan Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Selly Eka Nur Cahni[1*], Nur Rahmanti Ratih[2], Muhammad Alfa Niam[3]
[1-3] Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia
Email: cahni127@email.com[1*] , nur.rahmanti.ratih@uniska-kediri.ac.id[2], alfaniam@uniska-kediri.ac.id[3]

Alamat: Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri,
Kediri, Jawa Timur, Indonesia 64128
[*]*Penulis Korespondensi*

Abstract. *This study focuses on examining the relationship between tax planning, deferred tax assets, and deferred tax liabilities on earnings management. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population of the study consists of manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2023. The sample comprises 47 company financial statements obtained through purposive sampling, with secondary data as the main source. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the relationship between the variables under study: tax planning, deferred tax assets, deferred tax liabilities, and earnings management. The results indicate that tax planning and deferred tax liabilities significantly affect earnings management. This suggests that companies can use tax planning strategies to influence reported earnings and manage deferred tax liabilities to achieve desired managerial objectives, such as optimizing tax payments or adjusting earnings levels. However, deferred tax assets do not show a significant impact on earnings management, which may be due to other factors not observed in this study, such as internal company policies or different approaches to managing tax assets. Simultaneously, the findings confirm that all three variables have an impact on earnings management, contributing 10.3%. The remaining 89.7% of the impact comes from other factors not covered in the scope of this research, such as macroeconomic factors, government policies, or even the varying accounting practices of different companies. These findings provide valuable insights into how tax management influences earnings management and open opportunities for further research to better understand other variables that may affect corporate earnings management practices.*

Keywords: *Corporate Tax; Deferred Tax Assets; Deferred Tax Expenses; Earnings Management; Tax Planning.*

Abstrak. Penelitian ini difokuskan untuk menelaah hubungan pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2023. Sampel penelitian berjumlah 47 laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling, dengan data sekunder sebagai sumber utama. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yakni perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan strategi perencanaan pajak untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dan mengatur beban pajak tangguhan untuk mencapai tujuan manajerial yang diinginkan, seperti mengoptimalkan pajak yang dibayar atau mengatur besaran laba. Namun, aset pajak tangguhan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini, seperti kebijakan internal perusahaan atau cara pengelolaan aset pajak yang berbeda. Secara simultan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan kontribusi sebesar 10,3%. Pengaruh yang tersisa sebesar 89,7% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini, seperti faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau bahkan praktik akuntansi perusahaan yang berbeda-beda. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh pengelolaan pajak terhadap manajemen laba, dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut guna memahami variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan laba perusahaan.

Kata kunci: Aset Pajak Tangguhan; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba; Pajak Perusahaan; Perencanaan Pajak.

Naskah Masuk: 30 Juni 2025; Revisi: 30 Juli 2025; Diterima: 26 Agustus 2025; Terbit: 29 Agustus 2025

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain sebagai alat pengambilan keputusan, laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan (PSAK, 2017:1). Dari berbagai jenis laporan keuangan, laporan laba rugi menjadi perhatian utama karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam bentuk laba atau rugi. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja baik dan berpengaruh terhadap pembagian dividen, sehingga mendorong manajemen untuk mencapai target laba (Achyani, 2019).

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan tanpa mengubah profitabilitas ekonomis jangka panjang perusahaan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran kebijakan akuntansi, seperti mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan beban (Healy & Wahlen, 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah pajak, karena menjadi komponen biaya yang signifikan bagi perusahaan. Untuk meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak, yaitu strategi pengaturan keuangan yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak (Pohan, 2013:8; Tang, 2019).

Selain itu, terdapat faktor lain seperti aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta beban pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara akuntansi dan perpajakan (Suandy, 2016:21; Hanlon et al., 2020). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa regulasi perpajakan, kualitas audit, serta tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan kecenderungan praktik manajemen laba yang berkaitan dengan pajak (Martínez-Ferrero et al., 2018; Noor et al., 2020).

Penelitian terkait topik ini telah banyak dilakukan. Wastam Wahyu Hidayat (2021) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun beban pajak tangguhan berpengaruh positif. Malik et al. (2023) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan komponen. Sebaliknya, Nosy Fietdien Dwiki Putri (2023) menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena memiliki aset yang relatif besar, sehingga beban pajak yang dibayarkan juga cenderung tinggi. Kondisi tersebut membuka kemungkinan perusahaan melakukan perencanaan pajak, termasuk pengakuan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan, sebagai strategi untuk menghindari penurunan laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (agency theory) menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen), di mana pemilik atau pemegang saham mendelegasikan kewenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan optimal dari investasinya. Pemilik cenderung berfokus pada pengembalian keuangan, sementara manajemen memperoleh kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial, tetapi juga dari keuntungan lain yang melekat pada posisinya (Stella Mettawidya, 2015). Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba, yaitu rekayasa laporan keuangan untuk menampilkan kinerja yang tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Hal ini berpotensi menyesatkan pemegang saham dan pihak eksternal karena keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang telah dimanipulasi.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah salah satu faktornya mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak adalah salah satu fungsi berikut pengelolaan pajak dengan jumlah yang diperkirakan pajak yang harus dibayar dan cara membayar untuk mengurangi pajak (Achyani & Lestari, 2019).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terbentuk akibat koreksi positif yang mengasilkan beban pajak yang terdapat pada akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi pajak (Pratiwi, 2017).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2017).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Achyani & Lestari, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tetode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguji perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui file *research* dan *library research*, serta analisis data menggunakan regresi data melalui *software SPSS*. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 47 perusahaan dengan total 94 pengamatan. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan menggunakan uji-t dan uji-F, serta uji R^2 untuk melihat kekuatan model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan_Pajak	94	.0445	.9826	.678695	.2231571
Aset_Pajak_Tangguhan	94	-5.8089	.9972	-.152147	.9854379
Beban_Pajak_Tangguhan	94	-.0134	.7122	.008531	.0743094
Manajemen_Laba	94	-.3151	.3419	-.072104	.1065841
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel Manajemen Laba (Y) memiliki 94 data valid dengan nilai minimum -0,3151, maksimum 0,3419, rata-rata -0,0721, dan standar deviasi 0,1066, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data cukup tinggi dan distribusinya tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09930964
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) pada table Kolmogorov-Smirnov diperoleh dengan angka sebesar 0,264.

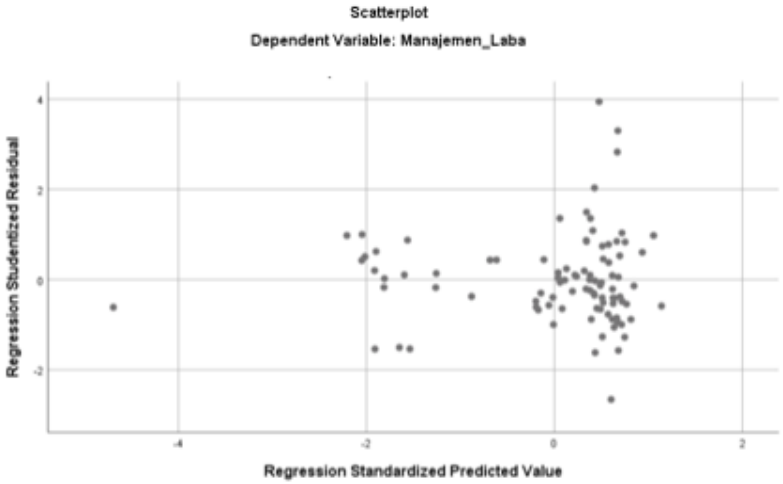
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-4.666	.000
	Perencanaan_Pajak	2.806	.006
	Aset_Pajak_Tangguhan	1.774	.079
	Beban_Pajak_Tangguhan	-2.020	.046
a. Dependent Variable: Manajemen_Laba			

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa seluruh nilai memenuhi kriteria tolerance ≥ 0,100 atau VIF ≤ 10,00 yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan bawah sumbu 0 serta ke seluruh bagian, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363[a]	.132	.103	.1009512	1.841

a. Predictors: (Constant), Beban_Pajak_Tangguhan, Perencanaan_Pajak, Aset_Pajak_Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,841 dengan nilai DL 1,5768 dan DU 1,7538. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami autokorelasi karena memenuhi kriteria DU < DW < 4 − DU (1,7538 < 1,841 < 2,2462).

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-4.666	.000
	Perencanaan_Pajak	2.806	.006
	Aset_Pajak_Tangguhan	1.774	.079
	Beban_Pajak_Tangguhan	-2.020	.046

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Hasil uji menunjukkan X1 (0,006) dan X3 (0,046) < 0,05 sehingga berpengaruh parsial terhadap manajemen laba, sedangkan X2 (0,079) > 0,05 sehingga tidak berpengaruh.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.139	3	.046	4.556	.005[a]
	Residual	.917	90	.010		
	Total	1.056	93			

a. Predictors: (Constant), Beban_Pajak_Tangguhan, Perencanaan_Pajak, Aset_Pajak_Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan nilai signifikansi 0,005 (< 0,05), ketiga variable perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terbukti berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Tabel 8 Hasil Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363[a]	.132	.103	.1009512	1.841

a. Predictors: (Constant), Beban_Pajak_Tangguhan, Perencanaan_Pajak, Aset_Pajak_Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2025

Berdasarkan tabel, nilai R^2 sebesar 0,103 atau 10,3% menunjukkan bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan secara simultan memengaruhi manajemen laba, sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 sehingga H1 diterima. Semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak, semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan perspektif political cost hypothesis pada teori akuntansi positif, di mana perusahaan yang menghadapi biaya politik cenderung melakukan rekayasa laba sebagaimana dijelaskan oleh Watts dan Zimmerman (1986).

Penelitian ini berlawanan dengan temuan Fietdian (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, namun sejalan dengan Wulansari (2019:105) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memengaruhi manajemen laba. Pengaruh tersebut muncul karena perencanaan pajak memungkinkan perusahaan mengoptimalkan pengakuan pajak, mengurangi beban pajak, dan meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga mendukung kestabilan laba dan menciptakan citra keuangan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,079 > 0,05 sehingga H2 ditolak. Secara teoritis, aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan manajemen laba, namun risikonya cukup besar karena dapat menurunkan kepercayaan pihak berkepentingan jika nilainya dimanipulasi, serta berdampak pada meningkatnya jumlah pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, manajemen cenderung mempertimbangkan risiko dan kerugian sebelum melakukan rekayasa terhadap aset pajak tangguhan. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Malik et al. (2023) yang menyatakan adanya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, namun sejalan dengan Humayra et al. (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Tidak berpengaruhnya aset pajak tangguhan pada periode penelitian disebabkan karena pengakuannya lebih bergantung pada ekspektasi laba kena pajak di masa depan daripada kinerja keuangan saat ini, sehingga tidak berdampak langsung pada laba bersih yang dilaporkan. Walaupun secara teori aset pajak tangguhan dapat meningkatkan aset dan ekuitas,

sifatnya yang non-kas dan timbul dari perbedaan temporer atau rugi fiskal membuatnya tidak memberikan pengaruh riil terhadap profitabilitas jangka pendek. Di tengah ketidakpastian ekonomi, banyak perusahaan memilih untuk berhati-hati dalam pengakuan aset pajak tangguhan agar tidak terjadi overstatement aset, sehingga perannya sebagai alat manajemen laba menjadi terbatas.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,046 < 0,05 sehingga H3 diterima. Menurut Achyani & Lestari (2019), beban pajak tangguhan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan di masa depan sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak pada periode tertentu. Penundaan ini membuat laba yang dilaporkan pada periode bersangkutan lebih besar, dan strategi penundaan tersebut merupakan bagian dari praktik manajemen laba. Temuan ini berbeda dengan penelitian Achyani (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, namun sejalan dengan Wulansari (2019) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba muncul karena adanya fleksibilitas dalam pengaturan waktu pengakuan pajak, yang dapat digunakan untuk menstabilkan laba yang dilaporkan. Melalui pemanfaatan perbedaan temporer, manajemen dapat mengurangi fluktuasi laba dan menciptakan citra kinerja keuangan yang lebih konsisten di mata pemangku kepentingan, meskipun beban tersebut bersifat non-kas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, sedangkan aset pajak tangguhan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan kewajiban pajak melalui perencanaan dan penundaan pembayaran pajak dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan, sementara pemanfaatan aset pajak tangguhan cenderung terbatas karena sifatnya yang non-kas serta bergantung pada proyeksi laba di masa depan.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode dan sampel penelitian, menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, leverage, atau tata kelola perusahaan, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perubahan regulasi pajak, termasuk menggunakan metode analisis dan model pengukuran

manajemen laba yang berbeda untuk hasil yang lebih komprehensif; bagi investor disarankan lebih detail dan jeli menganalisis laporan keuangan perusahaan karena adanya kemungkinan strategi manajemen laba untuk menarik minat investasi; dan bagi perusahaan disarankan melakukan perencanaan pajak serta strategi manajemen laba tetap dalam batas aturan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063

Fietdian, N. D. putri. (2023). Pengaruh tax planning dan beban pajak tangguhan terhadap earnings management pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Universitas Islam Kadiri-Kediri.

Harnanto. (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Humayra, A., Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224-236. https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 1: Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: IAI.

Malik, A., Asnawati, A., & Suprihatin, N. S. (2023). Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap earnings response coefficient. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*, 2(1), 16-28. https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.6444

Pratiwi, D. (2017). Pengungkapan manajemen laba: Perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Accounting Global Journal*, 1(1), 255-270. https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3334

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sinaga, E., & Siagian, L. H. (2023). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(5), 459-469. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i5.758

Stella Mettawidya. (2015). Analisis pengaruh aset pajak tangguhan, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. *JOM FEKON*, 2(1).

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.

Wulansari, T. A. (2019). 381-Article text-735-1-10-20190702. *2(2)*, 96-107.

Hanlon, M., Hoopes, J. L., & Shroff, N. (2020). The role of deferred tax expense in earnings management: Implications for analysts' forecasts. *The Accounting Review*, 95(5), 101-128. https://doi.org/10.2308/accr-52556

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2019). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 33(4), 123-145. https://doi.org/10.2308/acch-52495

Martínez-Ferrero, J., Banerjee, S., & García-Sánchez, I. M. (2018). Corporate social responsibility as a strategic shield against costs of earnings management practices. *Journal of Business Ethics*, 150(3), 741-762. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3177-2

Noor, R. M., Sanusi, Z. M., & Ramli, N. A. (2020). Tax planning, corporate governance, and earnings management: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(1), 137-164. https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.6

Tang, T. (2019). Tax-related earnings management: A review of the literature. *China Journal of Accounting Research*, 12(4), 379-396. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2019.09.001